
KORELASI PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER KESEHATAN DENGAN PENEMUAN SUSPEK TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS SENARU LOMBOK UTARA

Robiatul Adawiyah¹, Rahmani Ramli², Khairul Fuadi³
^{1,2,3}, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram
Email: robiatuladawiyah42@gmail.com

Abstrak

Di Nusa Tenggara Barat suspek/seorang tersangka TBC berjumlah 33.195 orang dari total target 95.774 (Dinas Kesehatan NTB, 2021). Keberadaan kader di masyarakat dalam penemuan suspek TB paru sangat strategis namun sebagian kader belum memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit tersebut, selain itu sikap dan motivasi dari para kader masih belum maksimal karena kecenderungan untuk melaksanakan tugas ini bersifat sukarela. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan penemuan suspek tuberkulosis paru di Puskesmas Senaru Lombok Utara.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, dengan tehnik sampling *Probability Sampling (Simple Random Sampling)* dan jumlah sampel sebanyak 167 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang pengetahuan dan sikap kader di Puskesmas Senaru Kabupaten Lombok Utara.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kader kesehatan pengetahuan baik (52,7%), sedangkan Sikap kader kesehatan diperoleh hasil sikap yang tinggi. Hasil *uji Spearman Rho* antara pengetahuan kader dengan penemuan suspek TB paru yaitu $0,004 < 0,05$ maka ada hubungan pengetahuan kader kesehatan dengan penemuan suspek TB paru dengan Sedangkan untuk hasil analisis sikap kader dengan penemuan suspek TB paru yaitu $0,007 < 0,05$ maka ada hubungan sikap kader kesehatan dengan penemuan suspek TB paru.

Kesimpulan penelitian ini yaitu Ada hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan penemuan suspek TB paru di Puskesmas Senaru Lombok Utara.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Kader, Penemuan suspek TB

Abstract

In West Nusa Tenggara, there were 33,195 suspected TB cases out of a target of 95,774 (NTB Health Office, 2021). The presence of community health volunteers (Kader) is strategic in identifying pulmonary TB suspects, but many volunteers lack sufficient knowledge about the disease. Additionally, their attitudes and motivation are not optimal, as their participation is often voluntary. This study aims to determine the relationship between the knowledge and attitudes of health volunteers and the identification of pulmonary tuberculosis suspects at Senaru Health Center, North Lombok.

This research used a correlational study design with a cross-sectional approach, using Probability Sampling (Simple Random Sampling) with a sample size of 167 people's. The instrument used in this study is a questionnaire that assesses the knowledge and attitudes of volunteers at Senaru Health Center, North Lombok Regency.

The results show that 52.7% of health volunteers have good knowledge, while their attitudes are generally high. The Spearman Rho test results indicate a significant relationship between the knowledge level of health volunteers and the identification of pulmonary TB suspects ($p = 0.004 < 0.05$). Similarly, there is a significant relationship between the attitudes of health volunteers and the identification of pulmonary TB suspects ($p = 0.007 < 0.05$).

The conclusion of this study is that there is a relationship between the knowledge and attitudes of health volunteers and the identification of pulmonary TB suspects at Senaru Health Center, North Lombok.

Keywords: knowledge, attitudes, Kader, tuberculosis suspects

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru merupakan suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan menjadi penyebab kematian terbanyak di antara penyakit menular lainnya. Menurut laporan WHO tahun 2017 diperkirakan masih banyak kasus yang belum terjangkau dan belum terdeteksi (Michelle Angelika S & Yohanes Firmansyah, Liesia Asiku, 2021). Pada tahun 2020, diestimasikan terdapat 824.000 orang dengan TBC dan ditemukan sebanyak 384.025 kasus atau sekitar 47%. Capaian penemuan kasus ini menurun 178.024 dari tahun 2019 (WHO, 2021).

Dinas Kesehatan NTB mencatat jumlah suspek/seorang tersangka TBC di Provinsi NTB tahun 2020 sebanyak 59.114 orang, tahun 2021 berjumlah 31.170 orang dan tahun 2022 yaitu sebanyak 33.195 orang dari total target 95.774 suspek (Dinas Kesehatan NTB, 2021). Kabupaten Lombok Utara merupakan kabupaten ketiga di NTB dengan angka penemuan suspek TB Paru paling rendah, tercatat jumlah suspek TB yang berhasil ditemukan tahun 2020 berjumlah 2.865 orang, tahun 2021 berjumlah 1.300 orang dan tahun 2022 berjumlah 1.421 orang (Dinkes Kab. Lombok Utara, 2021)

Keberadaan kader di masyarakat dalam penemuan suspek TB paru sangat strategis namun sebagian kader belum memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit tersebut, selain itu sikap dan motivasi dari para kader

masih belum maksimal karena kecenderungan untuk melaksanakan tugas ini bersifat sukarela (Lestari & Tarmali, 2019)

Puskesmas Senaru melakukan penjangking suspek TB Paru dengan melibatkan peran serta masyarakat termasuk kader untuk meningkatkan angka cakupan (coverage) penemuan, pemeriksaan dan pengobatan TB Paru. Menurut Depkes (2002) kader merupakan kunci keberhasilan program peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bidang kesehatan dalam masyarakat. Peran kader kesehatan dalam penemuan kasus TBC meliputi melakukan pemantauan batuk, melakukan ketuk pintu pada kelompok berisiko, melakukan pencatatan dan pelaporan, memberikan penyuluhan, melakukan rujukan pemeriksaan dahak kontak terduga dan melakukan pendampingan terhadap kontak dalam melakukan pemeriksaan (Kemenkes RI, 2018). Tujuan utama dari penanggulangan tuberkulosis paru adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TB dalam rangka mencapai tujuan dari pembangunan kesehatan yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. berdasarkan RPJMN tahun 2015-2019 target program pengendalian TB disesuaikan dengan target *Global TB Strategy* dan target SDGs (*Sustainable Development Goals*) (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas sehingga tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan penemuan

suspek tuberkulosis paru di Puskesmas Senaru Lombok Utara.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan penemuan suspek TB Paru di Puskesmas Senaru Lombok Utara dengan menggunakan tehnik sampling *Probability Sampling (Simple Random Sampling)* dan jumlah sampel sebanyak 167 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang pengetahuan dan sikap kader di Puskesmas Senaru Kabupaten Lombok Utara.

HASIL DAN BAHASAN

Adapun data yang didapatkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin kader di Puskesmas Senaru Kabupaten Lombok Utara

Umur	Frekuensi	Persentase%
1 ≤20 tahun	31	18,6
2 21-35 tahun	79	47,3
3 >35 tahun	57	34,1
Total	167	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase%
1. Laki-laki	12	7,2
2. Perempuan	155	92,8
Total	167	100
Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
2 SD	46	27,5
3 SMP	64	38,3
4 SMA	33	19,8
5 Pendidikan tinggi	24	14,4
Total	167	100

Sumber data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan bahwa responden yang dominan dengan umur

21-35 tahun sebanyak 79 responden, (47,3%), jenis kelamin yang dominan adalah perempuan sebanyak 155 orang (92,8%) dan tingkat pendidikan yang dominan adalah SMP sebanyak 64 orang (38,3%)

Tabel 2. Pengetahuan kader kesehatan

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	75	44,9
2	Cukup	88	52,7
3	Kurang	4	2,4
	Total	167	100

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan bahwa pengetahuan kader kesehatan terbanyak pada kategori cukup sebanyak 88 responden (52,7%)

Table 3. Sikap kader kesehatan

No	Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tinggi	91	54,5
2	Sedang	66	39,5
3	Rendah	10	6
	Total	167	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada sikap kader kesehatan dengan kategori tinggi sebanyak 91 responden (54,5%)

Tabel 4 penemuan suspek TB paru

No	Suspek TB paru	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Memukan Suspek TB	26	15,6
2	Tidak menemukan Suspek TB	141	84,4
	Total	167	167

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada suspek TB paru dengan kategori tidak menemukan suspek TB paru sebanyak 141 responden (84,4%).

Tabel 5. Analisis pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan penemuan suspek TB paru di Puskesmas Senaru Lombok Utara

Orrelations					
			PENGETAHUAN	SIKAP	SUSPEK TB
Spearman's rho	PENGETAHUAN	Correlation Coefficient	1.000	.217**	.223**
		Sig. (2-tailed)	.	.005	.004
		N	167	167	167
	SIKAP	Correlation Coefficient	.217**	1.000	.207**
		Sig. (2-tailed)	.005	.	.007
		N	167	167	167
	SUSPEKTB	Correlation Coefficient	.223**	-.207**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.007	.
		N	167	167	167
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan hasil uji Spearman Rho bahwa N atau jumlah data penelitian sebanyak 167 responden dan nilai sig (2 tailed) = 0,004 < 0,05 maka ada hubungan pengetahuan kader kesehatan dengan penemuan suspek TB paru di Puskesmas Senaru Lombok Utara. kesimpulan yang dapat diperoleh adalah Ha diterima dan H0 ditolak. Sedangkan hasil uji Spearman Rho bahwa N atau jumlah data penelitian sebanyak 167 responden dan nilai sig (2 tailed) = 0,007 < 0,05 maka ada hubungan sikap kader kesehatan dengan penemuan suspek TB paru di Puskesmas Senaru Lombok Utara. kesimpulan yang dapat diperoleh adalah Ha diterima dan H0 ditolak.

Ketidak efektifan penemuan suspek TB Paru ini juga diungkapkan oleh Lestari dkk (2019) dalam penelitian tentang implemementasi penemuan suspek TB Paru di Puskesmas Kabupaten Pesisir Selatan yang menyatakan pada saat ini target penemuan suspek TB Paru rata-rata dapat terpenuhi namun target BTA positif tidak ditemukan, terdapat 2 kemungkinan penyebab kondisi ini yaitu penderita BTA positifnya memang kecil atau

proses penemuan suspek TB Paru yang tidak berjalan secara efektif.

Salah satu kendala yang menghambat rendahnya penemuan kasus adalah sumber daya manusia. Pencapaian target tidak hanya dilakukan dengan meningkatkan kegiatan dipuskesmas saja, akan tetapi diperlukan strategi inovatif lainnya terutama pada sumber daya manusia (Setiyaningsih, 2018). Upaya penemuan suspek TB paru melalui analisis kinerja tenaga kerja puskesmas di BP Puskesmas di Kabupaten Jombang, menemukan bahwa sikap petugas yang positif cenderung meningkatkan penemuan suspek TB paru, sebaliknya sikap negatif yang ditunjukkan oleh petugas mendorong terciptanya kegagalan pencapaian penemuan suspek. Kondisi ini tentunya berlaku juga pada kader dalam menemukan suspek TB paru. Penemuan suspek TB paru sering di dorong oleh sikap positif kader dalam menyikapi tandan gejala pada lingkungan disekitarnya (Suparyanto dkk, 2017)

Semakin tinggi pengetahuan kader maka semakin banyak penemuan suspek TB Paru. Kondisi ini terkait dengan kecakapan yang dimiliki kader, pengetahuan yang baik akan mendorong kader semakin cakap dalam menemukan suspek TB Paru (Rejeki, 2019). Pengetahuan responden dalam penelitian ini cenderung cukup, namun masih banyak kader yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena kader belum beranggapan bahwa penemuan suspek TB Paru adalah tugasnya yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatnya kasus TB Paru pada daerahnya. Fokus kegiatan kader selama ini hanya pada pelaksanaan Posyandu dan terkait dengan kesehatan bayi dan balita, sehingga kader beranggapan bahwa tugas untuk menemukan suspek TB Paru tidak terlalu penting. Kondisi ini mendorong kader kurang antusias dalam mencari informasi tentang mekanisme penemuan suspek TB Paru.

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap

suatu stimulus atau obyek. Dari berbagai batasan tentang sikap dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Notoatmodjo 2007). terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara sikap dengan aktivitas kader kesehatan, dimana sikap baik memiliki kemungkinan untuk aktif dalam pengendalian kasus tuberkulosis 8 kali lebih besar dari pada sikap kurang (Wijaya, 2013),

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut : Ada hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan penemuan suspek TB paru di Puskesmas Senaru Lombok Utara. Saran penelitian selanjutnya yaitu mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap kader untuk meningkatkan penemuan suspek TB. Saran: untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dalam penemuan suspek TB Paru

RUJUKAN

- Ariyanto, Y., & Ramani, A. (2012). Formulasi Indikator dan Target Angka Penjarangan Suspek TB BTA+ untuk Puskesmas di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 154–166. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/1065>
- Dinas Kesehatan NTB. (2020). *Profil Kesehatan NTB Tahun 2020*. 100.
- Dinkes Kab. Lombok Utara. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kab.Lombok Utara Tahun 2020*. 1–117.
- Lestari, I. P., & Tarmali, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Kader dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif di Kabupaten Magelang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 1–12. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/314>
- Marieta, & Endang. (2014). Pengetahuan Ibu dengan Keikutsertaan Dalam Kelas Ibu Hamil. *E-Journal Kebidanan*, 1 No 2
- Michelle Angelika S, & Yohanes Firmansyah, Liesia Asiku, N. N. K. (2021). Program Intervensi Dalam Upaya Penurunan Prevalensi Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Legok. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 402–406.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetyorini, Diah, Hari Kusnanto, and Mora Claramita. "Training Effectiveness in Change Knowledge and Attitude of Social Health Workers (Cadres) on Tuberculosis Disease." *Review of Primary Care Practice and Education (Kajian Praktik dan Pendidikan Layanan Primer)* 2.3 (2019): 99-101.
- Rejeki, D. S. S., Nurlaela, S., & Anandari, D. (2019). *Pemberdayaan Kader*

- Pendeteksi Tuberkulosis Paru Menuju Desa Linggasari Yang Sehat Dan Produktif. *Dinamika Journal : Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 87–93. <https://doi.org/10.20884/1.dj.2019.1.4.910>
- Saputro M.N. 2009. Hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan praktek penemuan suspect penderita TB paru di Puskesmas Plupuh 1 Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah. Setyaningsih, I. (2018). Drama Pengetahuan dan Apresiasi. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Suputra, A. A. G., Putra, I. W. G. A. E., & Ani, L. S. (2015). Evaluasi Tugas Kader Tuberkolosis Desa Adat dan Kader Tuberkolosis Bukan Desa Adat di Wilayah Kabupaten Gianyar. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i1.87>
- Trisnanto. Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kader TB Paru Dalam Pelaksanaan Penemuan Suspek TB Paru di Puskesmas Banjarejo Kabupaten Nganjuk; 2013.
- Wahyudi, E. (2010). *Hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi kader dengan penemuan suspek tuberkulosis paru di Puskesmas Sanankulon* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- WHO. (2021). *Global tuberculosis report 2021*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240037021#cms>
- Wijaya, I Made Kusuma, Dkk. 2013. Pelatihan Kader Kesehatan Peduli Tb Dalam Penemuan Dan Pengawas Menelan Obat Penderita Tuberkulosis Di Kabupaten Buleleng. Laporan Akhir, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha.